

**LAPORAN AKHIR PELAKSANAAN MAGANG PADA BADAN
PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN CABANG
YOGYAKARTA DI BIDANG PENATA MADYA PELAYANAN DAN
KEARSIPAN**

**Disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Sarjana (S1) pada
Program Studi Manajemen.**



Disusun Oleh:

ENRIQUE MARCELL PRATAMA

212131600

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

LAPORAN MAGANG

**PADA BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL
KETENAGAKERJAAN CABANG YOGYAKARTA
BIDANG PENATA MADYA PELAYANAN DAN KEARSIPAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ENRIQUE MARCELL PRATAMA

Nomor Induk Mahasiswa: 212131600

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Senin tanggal 30 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.)



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Noormalita Trimandaru, S.E., M.Sc.

Penguji

Nikodemus Hans Setiadi Wijaya, Prof., M.Si., Ph.D.

Yogyakarta, 10 Juli 2025

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



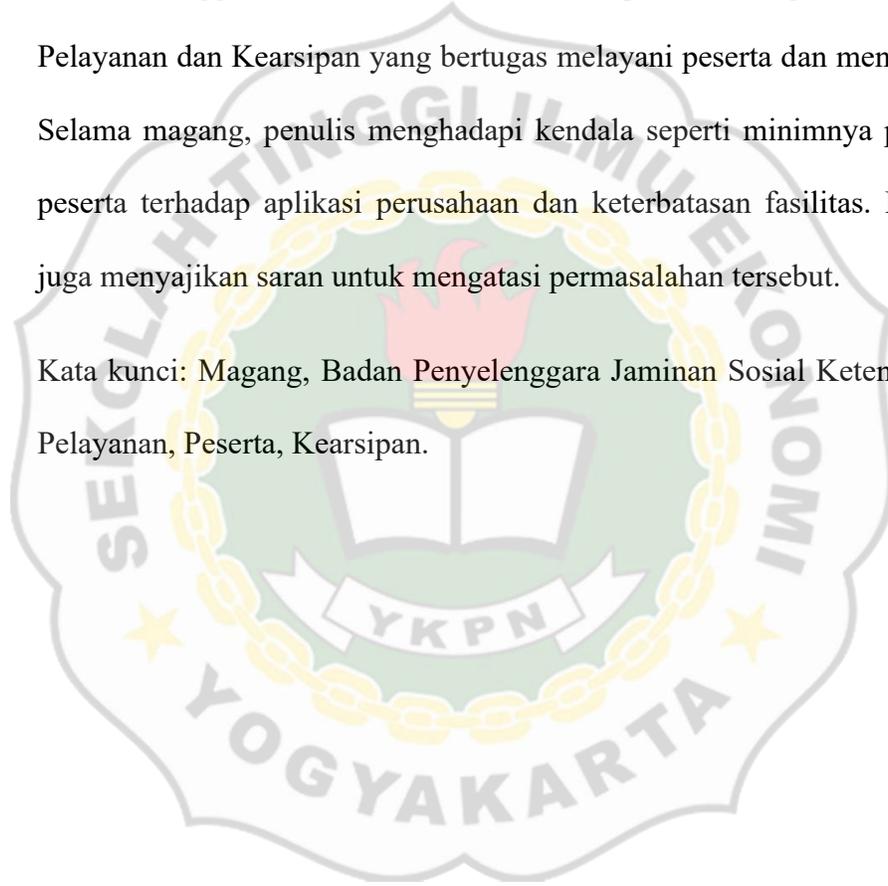
Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Laporan ini memaparkan pelaksanaan magang penulis di BPJS Ketenagakerjaan Yogyakarta yang berlangsung selama tiga bulan, dari 3 Februari hingga 16 Mei 2025. Penulis ditempatkan di bagian Penata Madya Pelayanan dan Kearsipan yang bertugas melayani peserta dan mengelola data. Selama magang, penulis menghadapi kendala seperti minimnya pemahaman peserta terhadap aplikasi perusahaan dan keterbatasan fasilitas. Laporan ini juga menyajikan saran untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kata kunci: Magang, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, Pelayanan, Peserta, Kearsipan.

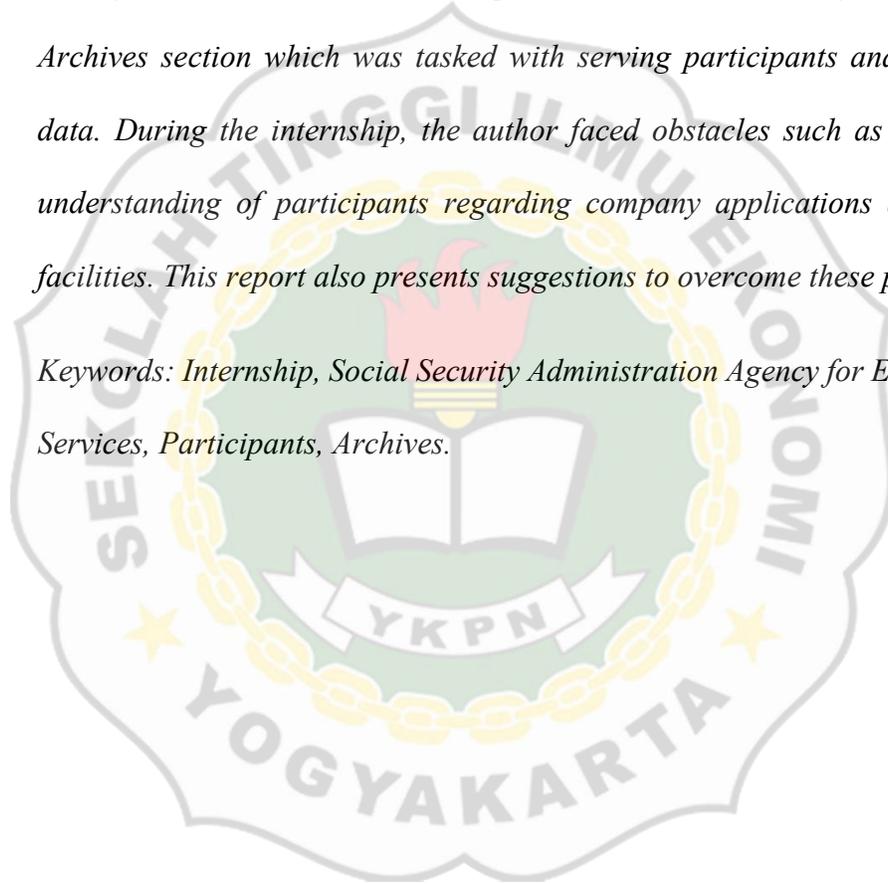


PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This report describes the implementation of the author's internship at BPJS Ketenagakerjaan Yogyakarta which lasted for three months, from February 3 to May 16, 2025. The author was placed in the Penata Madya Service and Archives section which was tasked with serving participants and managing data. During the internship, the author faced obstacles such as the lack of understanding of participants regarding company applications and limited facilities. This report also presents suggestions to overcome these problems.

Keywords: Internship, Social Security Administration Agency for Employment, Services, Participants, Archives.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latar Belakang

Magang merupakan suatu proses pembelajaran yang terstruktur dan bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar menjadi tenaga kerja yang profesional dan siap bersaing di dunia kerja. Kegiatan ini melibatkan praktik langsung untuk menguasai keahlian tertentu melalui pengalaman nyata, dimana mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam dunia kerja, pengalaman sering kali menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan atau instansi dalam merekrut karyawan. Oleh karena itu, program magang memberikan nilai tambah, tidak hanya bagi mahasiswa secara individu, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan praktis dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dari pembelajaran di kampus. Selain itu, magang juga melatih kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang sesungguhnya. STIE YKPN menyediakan kesempatan kepada para mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja, memahami sistem kerja, serta mengenal suasana dan dinamika lingkungan kerja secara nyata. Harapannya, lulusan STIE YKPN akan lebih siap untuk memasuki dunia profesional.

Penulis memilih untuk melaksanakan kegiatan magang di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) Cabang Yogyakarta, dikarenakan penulis ingin belajar dan mencari pengalaman dalam bekerja di bidang pelayanan. Sebuah lembaga yang memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan bagi para pekerja terhadap berbagai risiko yang mungkin terjadi selama masa kerja. BPJS Ketenagakerjaan juga memiliki tujuan utama untuk menjamin kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi pekerja serta keluarganya, mendorong

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peningkatan produktivitas melalui rasa aman saat bekerja, dan mendukung terciptanya kondisi kerja yang layak di Indonesia. BPJS Ketenagakerjaan terus meningkatkan kompetensi di seluruh lini pelayanan sambil mengembangkan berbagai program dan manfaat yang langsung dapat dinikmati oleh pekerja dan keluarganya (Widyapsari, 2016).

Selama menjalani masa magang, penulis berupaya untuk memahami secara mendalam bagaimana pelayanan terhadap peserta BPJS Ketenagakerjaan Yogyakarta dapat dilakukan secara optimal. Fokus utama penulis mencakup pemahaman terhadap program-program yang dijalankan oleh instansi tersebut, serta penguasaan alur layanan peserta, mulai dari proses pendaftaran, pembaruan data, hingga pengajuan klaim. Selain itu, penulis juga ingin mempelajari ketentuan hukum dan peraturan yang mengatur sistem jaminan sosial ketenagakerjaan, sehingga mampu berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, serta menjalin interaksi yang baik dengan berbagai jenis peserta BPJS Ketenagakerjaan Cabang Yogyakarta. Pengelolaan administrasi klaim JKK memerlukan ketelitian dalam memverifikasi kelengkapan dokumen, pencatatan data secara digital, dan pemenuhan standar prosedur administrasi (Kartikasari, 2023).

Profil Perusahaan

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJSTK), yang sebelumnya dikenal sebagai PT Jamsostek (Persero), telah melalui perjalanan panjang dalam pembentukannya. Perkembangannya dimulai dari diterbitkannya Undang-Undang No. 33 Tahun 1947 (UU No. 33 Tahun 1947), yang menjadi dasar awal perlindungan tenaga

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kerja di Indonesia. Kemudian disusul dengan berbagai peraturan penting seperti Peraturan Menteri Perburuhan (PMP) No. 2 Tahun 1951 tentang kecelakaan kerja, PMP No. 48 Tahun 1952 yang mengatur bantuan bagi penyelenggaraan layanan kesehatan pekerja, serta PMP No. 15 Tahun 1957 yang menjadi landasan pembentukan Yayasan Sosial Buruh. Perjalanan ini berlanjut dengan lahirnya PMP No. 5 Tahun 1964 tentang Yayasan Dana Jaminan Sosial, hingga akhirnya diperkuat dengan hadirnya Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 tentang Pokok-Pokok Ketenagakerjaan (UU No. 14 Tahun 1969). Seluruh regulasi tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun sistem perlindungan sosial bagi para pekerja yang kemudian berkembang menjadi BPJS Ketenagakerjaan seperti yang kita kenal saat ini. Proses panjang tersebut mencerminkan upaya berkelanjutan pemerintah dalam merumuskan sistem jaminan sosial yang komprehensif bagi tenaga kerja, baik dari aspek perlindungan kecelakaan kerja, kesehatan, maupun kesejahteraan sosial secara umum. Semua regulasi tersebut menjadi dasar pijakan bagi lahirnya sistem jaminan sosial nasional yang kemudian disempurnakan melalui UU No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan transformasinya menjadi BPJS Ketenagakerjaan melalui UU No. 24 Tahun 2011.

Setelah mengalami kemajuan dan perkembangan baik menyangkut landasan hukum, bentuk perlindungan maupun cara penyelenggaraan. Pada tahun 1977 diperoleh suatu tonggak sejarah penting dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 tahun 1977 tentang pelaksanaan program asuransi sosial tenaga kerja (ASTEK) (PP NO. 33 TH 1977). Setiap pemberi kerja, baik dari perusahaan swasta maupun BUMN, diwajibkan untuk mengikuti program ASTEK. Ketentuan ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 Tahun 1977 yang menetapkan pembentukan lembaga penyelenggara ASTEK, yakni Perum Astek.

Salah satu tonggak penting dalam perkembangan jaminan sosial di Indonesia adalah disahkannya Undang-Undang No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK). Kemudian, melalui Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 1995, pemerintah menetapkan PT Jamsostek sebagai Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS Ketenagakerjaan). Program Jamsostek ini hadir sebagai bentuk perlindungan dasar bagi para pekerja dan keluarganya, agar kebutuhan minimal mereka dapat terpenuhi. Perkembangan selanjutnya terjadi pada akhir tahun 2004, saat pemerintah mengesahkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Kebijakan ini sejalan dengan Amandemen UUD 1945, khususnya pada perubahan Pasal 34 ayat 2, yang menegaskan komitmen negara untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan adanya sistem ini, pekerja diharapkan merasa lebih aman dan terlindungi, sehingga bisa bekerja dengan tenang, fokus, serta memiliki motivasi dan produktivitas yang lebih tinggi.

PT Jamsostek merupakan perusahaan yang berfokus pada perlindungan hak-hak normatif tenaga kerja di Indonesia. Melalui pendekatan yang menempatkan kepentingan pekerja sebagai prioritas utama, PT Jamsostek menyelenggarakan lima program jaminan sosial, yaitu:

1. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)
2. Jaminan Kematian (JKM)
3. Jaminan Hari Tua (JHT)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Jaminan Pensiun (JP)
5. Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP)

Kelima program ini dirancang untuk memberikan perlindungan menyeluruh bagi para pekerja, baik selama masa kerja maupun setelahnya.

Kemudian, pada tahun 2011, pemerintah menetapkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Sesuai dengan amanat undang-undang tersebut, pada tanggal 1 Januari 2014, PT Jamsostek resmi bertransformasi menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) yang berstatus sebagai badan hukum publik. Transformasi ini menandai langkah penting dalam memperkuat sistem jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia agar lebih inklusif, profesional, dan berorientasi pada pelayanan bagi seluruh tenaga kerja.

Aktivitas Magang

Kegiatan magang penulis dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari tanggal 3 Februari 2025 Sampai 16 Mei 2025, Selama magang penulis mengikuti jam kerja sama seperti pegawai, pada hari Senin sampai Jumat dari jam 08.00 sampai 17.00. Untuk pakaiannya diwajibkan sopan dan rapi tetapi khusus di hari Kamis diharuskan untuk menggunakan batik.

Selama melaksanakan kegiatan magang, penulis ditempatkan pada bagian Penata Madya Pelayanan yang dibimbing oleh Ibu Arinda Nivianita Sari. Penata Madya Pelayanan mempunyai tugas utama yaitu merekap data/berkas peserta BPJS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ketenagakerjaan yang terdaftar di rumah sakit. Dalam merekap data/berkas peserta BPJS ketenagakerjaan penulis juga membantu melengkapi data seperti mengisi data peserta yang kurang lengkap kedalam bentuk Excel agar dapat memudahkan pengecekan ulang. Penulis terkadang diminta untuk melayani peserta yang dalam kendala keperluan JP (Jaminan Pensiun) berkala, yang dimana membantu peserta dalam absen setiap tiga bulannya untuk pencairan data pensiun. Penulis terkadang menerima keluhan-keluhan peserta seperti menanyakan prosedur pencairan dana dan berapa lama jangka waktunya. membayar iuran, tidak dapat meng-*claim* jaminan, dan tidak mampu membayar iuran bulan lagi dan ingin mengnonaktifkan kepesertaannya di BPJS ketenagakerjaan. Penulis sering ditugaskan untuk mencetak kartu dan berkas kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan, terkadang penulis diberikan tugas untuk meng-*input*, *Cross-Check*, mengoreksi data peserta BPJS Ketenagakerjaan. Beberapa kali penulis diajak untuk turun kelapangan untuk ikut melakukan sosialisasi dan promosi ke beberapa perusahaan yang sudah terdaftar maupun yang belum terdaftar sebagai peserta BPJS ketenagakerjaan. Pada bidang ini penulis juga ditugaskan untuk mencari dan mencetak alamat perusahaan peserta BPJS Ketenagakerjaan untuk mengirimkan berkas dan kartu peserta BPJS Ketenagakerjaan. Selama menjalani masa magang, penulis mengikuti beberapa aktivitas rutin yang dilakukan setiap harinya, di antaranya sebagai berikut:

Komunikasi Bisnis: Verbal dan Non-Verbal

Komunikasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan menjadi aktivitas yang lazim dilakukan dalam interaksi sehari-hari. Dalam proses

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komunikasi, terjadi pertukaran informasi yang melibatkan pihak internal maupun eksternal dari suatu organisasi, yang dapat mempererat hubungan antara atasan dan bawahan. Secara umum, komunikasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal dilakukan secara langsung menggunakan kata-kata atau percakapan lisan, sedangkan komunikasi nonverbal disampaikan secara tidak langsung melalui gerakan tubuh (Kusumawati, 2016).

Selama kegiatan magang berjalan, komunikasi memegang peranan penting sekali dalam membangun relasi kerja yang harmonis. Komunikasi verbal dimanfaatkan oleh penulis ketika berinteraksi dengan pegawai, baik di eksternal maupun internal instansi. Koordinasi antara para pegawai dijaga kelancarannya melalui media sosial dengan pemanfaatan pada komunikasi yang verbal. Efisiensi kerja meningkat dan juga suasana kerja positif tercipta sebab pesan tersampaikan secara runtut. Penyampaian pesan itu pun menjadi mudah untuk dapat dipahami sehingga hal tersebut bisa terjadi.

Di sisi lain, komunikasi nonverbal juga memegang peran penting sebagai pendukung dalam interaksi. Penulis kerap memanfaatkan ekspresi wajah dan gerakan tubuh tertentu, seperti tersenyum, mengucapkan izin, atau menundukkan kepala saat berinteraksi dengan sesama pegawai. Bentuk komunikasi ini efektif untuk menunjukkan rasa terima kasih, sopan santun, dan penghormatan dalam lingkungan kerja. Selain itu, komunikasi nonverbal juga digunakan sebagai wujud penghormatan terhadap individu yang lebih tua atau memiliki jabatan lebih tinggi. Misalnya, dengan sedikit menundukkan badan ketika melewati mereka sebagai bentuk kesopanan. Dengan mengintegrasikan komunikasi verbal dan nonverbal, hubungan kerja yang harmonis dapat terjalin, sehingga mendukung terciptanya suasana kerja yang produktif.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pelayanan Prima (*Service Excellence*)

Pelayanan prima merupakan bentuk pelayanan yang bertujuan memberikan kepuasan kepada pelanggan melebihi apa yang mereka harapkan. Hal ini menjadi sasaran utama bagi organisasi di sektor jasa maupun perdagangan. Tujuan dari pelayanan prima adalah untuk menyajikan layanan terbaik yang tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan pelanggan, tetapi juga melampaui ekspektasi mereka, sehingga mendukung peningkatan keuntungan perusahaan. Dalam hal ini, pelayanan prima menjadi upaya menciptakan pengalaman terbaik bagi pelanggan, dengan mengutamakan kualitas dan kepuasan layanan.

Pelayanan prima juga mencakup kemampuan optimal dalam melayani pelanggan, baik dari kalangan internal maupun eksternal, dengan mengikuti prosedur serta standar yang berlaku. Menurut Hidayat dan Basit (2018), pelayanan prima dalam manajemen modern bertumpu pada tiga aspek utama: perhatian kepada pelanggan, tindakan nyata dalam memberikan layanan terbaik, dan pemenuhan kepuasan pelanggan berdasarkan standar layanan yang telah ditentukan. Ketiga aspek ini merupakan fondasi penting dalam memberikan pelayanan yang tidak hanya sesuai harapan, tetapi bahkan melebihinya.

Aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa pelayanan prima tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada empati dan kepedulian terhadap kebutuhan pelanggan. Keberhasilan dalam menerapkan pelayanan prima sangat ditentukan oleh keselarasan antara kemampuan, sikap, penampilan, tindakan, serta tanggung jawab individu dalam melaksanakan program pelayanan tersebut (Hidayat & Basit, 2018).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam kegiatan magang di bagian pelayanan informasi BPJS Ketenagakerjaan, penulis menerapkan prinsip-prinsip pelayanan prima. BPJS Ketenagakerjaan merupakan lembaga yang memberikan informasi mengenai program jaminan sosial ketenagakerjaan, sehingga penting bagi setiap interaksi dengan masyarakat dan peserta dilakukan secara profesional dan penuh perhatian. Melalui magang ini, penulis mengasah kemampuan dalam menyampaikan informasi yang akurat, jelas, dan tepat waktu, serta memahami prosedur dan standar pelayanan informasi yang berlaku di BPJS Ketenagakerjaan. Termasuk di dalamnya adalah keterampilan dalam menangani pertanyaan maupun keluhan secara efektif dan memuaskan.

Sistem Informasi Manajemen: Enterprise Resource Planning (ERP)

Sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang dibentuk sebagai bagian dari mekanisme pengendalian internal dalam suatu organisasi bisnis. Sistem ini mencakup pemanfaatan sumber daya manusia, dokumen, teknologi, serta prosedur yang digunakan oleh akuntansi manajemen untuk mengatasi berbagai permasalahan bisnis, seperti pengelolaan biaya, produk, layanan, maupun strategi usaha. Selain itu, sistem ini juga berfungsi untuk mengevaluasi berbagai sistem informasi yang digunakan dalam kegiatan operasional organisasi (Hariyanto, 2016).

Selama menjalani program magang, penulis menerapkan sistem informasi manajemen pada unit pelayanan informasi di BPJS Ketenagakerjaan. Sistem ini berperan penting dalam mendukung pengelolaan data peserta serta menyampaikan informasi secara efisien melalui platform digital yang tersedia. Melalui penerapan sistem ini, penulis terlibat langsung dalam proses pemutakhiran data peserta, termasuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perubahan data kepesertaan, pengelolaan informasi kepesertaan, serta penyusunan laporan yang berkaitan. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan terjadinya integrasi data yang mendukung proses pengambilan keputusan operasional, sehingga pelayanan kepada peserta dapat dilakukan dengan lebih cepat, tepat, dan efisien.

Analisis

Selama Melaksanakan kegiatan magang Di BPJS Ketenagakerjaan Yogyakarta pada, 3 Februari – 16 Mei 2025 Penulis menemukan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan magang diantaranya:

Kendala saat Mendaftar melalui Aplikasi JMO

Calon peserta BPJS Ketenagakerjaan dapat mendaftarkan dirinya melalui aplikasi JMO, dalam mendaftar peserta perlu memahami program dan segmen yang mau diambil. Sering kali peserta masih kurang paham cara penggunaan aplikasi serta bagaimana memilih program-program yang disediakan BPJS Ketenagakerjaan. Sehingga penulis terkadang membantu mengarahkan pemberian informasi dan memberikan rekomendasi program kepada peserta. Dengan ini agar calon peserta tidak salah memilih segmen maupun program yang ingin diambil. Salah satu kendala yang sering dialami pengguna aplikasi JMO adalah kesulitan saat login. Meskipun sudah melakukan registrasi dengan memasukkan email dan kata sandi yang benar, pengguna tetap tidak bisa masuk ke akun mereka. Aplikasi juga sering mengalami loading yang lama, meskipun koneksi internet dalam kondisi stabil. Selain itu, masyarakat juga mengeluhkan masalah pada fitur verifikasi biometrik atau pendeteksi wajah saat proses

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

klaim. Misalnya, ketika melakukan pengkinian data, sistem swafoto untuk mendeteksi wajah sering gagal dan tidak berjalan dengan semestinya

Fasilitas Internet dan Komputer yang Kurang Memadai

Selama melaksanakan kegiatan magang, penulis bergantung pada fasilitas komputer dan internet kantor untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kinerja komputer dan internet yang lambat dapat menghambat efisiensi, memperlambat penyelesaian pekerjaan, dan menambah tekanan, terutama saat menghadapi tenggat waktu. Dari pengalaman penulis, akses internet sering kali terasa lambat terutama saat menggunakan komputer kantor. Karena hal tersebut yang membuat penulis tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan secara cepat dan tepat. Banyak waktu terbuang hanya untuk menunggu koneksi internet kembali stabil maupun sistem pada komputer kembali lancar. Oleh karena itu, dengan adanya komputer dengan kondisi optimal sangat penting untuk mendukung produktivitas dalam bekerja.

Karyawan yang Kurang Informatif dan Komunikatif

Dalam beberapa kasus saat melaksanakan kegiatan magang, penulis terkadang diberikan tugas atau pekerjaan di luar bidang yang penulis jalani. Sehingga penulis terkadang sulit dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh karyawan. Beberapa kali karyawan kurang informatif dalam memberikan pekerjaan, sehingga penulis harus menanyakan berkali-kali agar mendapatkan sumber yang jelas dan benar. Dari pengalaman penulis, ada beberapa pekerjaan yang diberikan oleh staff kantor namun tidak ada kejelasan akan alur pekerjaannya. Sehingga penulis terkadang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menanyakan cara pengerjaan suatu tugas, apabila terasa masih belum mengerti. Namun beberapa kasus, penulis mendapatkan solusi dari inisiatif mencari informasi sendiri.

Pembahasan

Kurangnya Pemahaman Masyarakat terhadap Aplikasi JMO

BPJS Ketenagakerjaan memiliki aplikasi yaitu, JMO yang sudah lama hadir untuk memudahkan peserta BPJS Ketenagakerjaan dalam mengklaim serta memiliki kartu digital dan mempunyai beberapa manfaat lain yang sangat berguna bagi para peserta maupun calon peserta BPJS Ketenagakerjaan. Dengan fitur yang ada, para calon peserta dapat mendaftarkan diri mereka sendiri dengan sangat mudah. Jika aplikasi ini dikenalkan kepada masyarakat umum dengan cara sosialisasi mengenai aplikasi JMO kepada masyarakat umum dapat meningkatkan efisiensi dalam mendaftarkan diri sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan, dikarenakan calon peserta dapat melakukan mendaftarkan diri tanpa perlu ke kantor BPJS Ketenagakerjaan terdekat.

Permasalahan Fasilitas Internet dan Komputer yang Kurang Memadai

Fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kelancaran saat sedang bekerja. Dalam hal ini, komputer dan internet menjadi salah satu fasilitas utama yang dibutuhkan oleh pekerja dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan, apabila komputer yang disediakan memiliki kinerja yang lambat, hal ini dapat menimbulkan sejumlah kendala yang memengaruhi produktivitas seperti, proses membuka berkas, menjalankan aplikasi, dan juga menyalakan komputer. Hal ini dapat memperlambat proses penyelesaian tugas, terutama ketika tugas harus diselesaikan dengan tenggat waktu yang ketat hal itu dapat memberikan tekanan kerja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang tinggi. Oleh sebab itu perusahaan perlu mengatasi masalah ini, perlu adanya pengecekan untuk memastikan bahwa fasilitas kantor yang tersedia dalam kondisi optimal, baik dari segi perangkat keras maupun perangkat lunak. BPJS Ketenagakerjaan seharusnya menambahkan fasilitas yang menunjang kerja dan hasil kerja para pegawai, seperti computer dan meja yang memadai. Karena jika tidak akan menghambat kinerja praktikan.

Karyawan yang Kurang Informatif dan Komunikatif

Selama pelaksanaan kegiatan magang, penulis beberapa kali menghadapi tantangan ketika diberikan tugas atau pekerjaan yang berada di luar bidang keahlian atau latar belakang yang ditekuni. Hal ini menyebabkan penulis mengalami kesulitan dalam memahami serta menyelesaikan pekerjaan yang diberikan secara optimal. Tantangan tersebut semakin kompleks ketika instruksi atau arahan yang disampaikan oleh beberapa karyawan kurang jelas atau kurang informatif. Meskipun kondisi ini cukup menyulitkan, pengalaman tersebut menjadi pembelajaran berharga bagi penulis dalam hal adaptasi, komunikasi efektif, serta peningkatan kemampuan problem solving di lingkungan kerja professional.

Kesimpulan

Penulis menjalani kegiatan magang di kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Kota Yogyakarta yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo No. 106, Yogyakarta 55222. Program magang ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada tanggal 3 Februari 2025 hingga 16 Mei 2025. Selama periode tersebut, penulis mengikuti jam kerja reguler setiap hari Senin hingga Jumat, dari pukul 08.00 pagi hingga 17.00 WIB.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis selama magang banyak mendapatkan pengalaman yang berharga serta banyak ilmu baru yang ada dalam dunia kerja. Berikut kesimpulan yang didapatkan penulis setelah melaksanakan magang, antara lain:

Selama magang penulis mengalami beberapa kendala, yaitu:

- a) Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap aplikasi JMO menjadi hambatan dalam proses pendaftaran dan klaim BPJS Ketenagakerjaan.
- b) Keterbatasan fasilitas seperti komputer dan koneksi internet yang lambat dapat menghambat produktivitas dan efisiensi kerja.
- c) Minimnya arahan yang jelas dari beberapa karyawan menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaan tugas, terutama yang berada di luar bidang keahlian.

Solusi yang dapat diberikan, yaitu:

- a) Diperlukan sosialisasi yang lebih intensif agar masyarakat dapat memanfaatkan aplikasi ini secara optimal tanpa harus datang ke kantor BPJS.
- b) Diperlukan perbaikan dan penambahan perangkat kerja yang memadai guna menunjang kinerja pegawai dan praktikan.
- c) Kondisi ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif di lingkungan kerja untuk mendukung kelancaran tugas dan pembelajaran bagi peserta magang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi yang dapat penulis sampaikan setelah melaksanakan kegiatan magang :

Bagi BPJS Ketenagakerjaan Yogyakarta

Selama melaksanakan magang di BPJS Ketenagakerjaan, Penulis merasa tidak semua kegiatan maupun pekerjaan berjalan dengan baik, dikarenakan adanya kekurangan ataupun hambatan yang menghambat pekerjaan penulis. Rekomendasi yang dapat penulis berikan di antaranya :

1. Memberikan sarana dan fasilitas yang dapat mendukung mahasiswa magang dalam melaksanakan pekerjaan sehingga mahasiswa magang dapat lebih semangat dan lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pembimbing instansi.
2. Pembimbing sebaiknya memberikan pengetahuan atau mengajari secara langsung kepada mahasiswa magang mengenai pekerjaan yang diberikan agar tidak terjadi kurangnya komunikasi dan bekerja dengan baik.

Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Program magang yang diselenggarakan oleh STIE YKPN merupakan salah satu syarat penting dalam meraih gelar sarjana. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat, terutama dalam membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata yang sangat berguna sebagai bekal sebelum terjun ke dunia kerja. Meski demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang bisa ditingkatkan oleh pihak kampus agar kualitas program ini semakin baik dan relevan di masa mendatang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Salah satu kendala yang dihadapi penulis adalah kesulitan dalam menemukan tempat magang, yang disebabkan oleh minimnya informasi terkait alur pendaftaran dan instansi yang menerima mahasiswa magang. Berdasarkan pengalaman tersebut, penulis berharap pihak kampus dapat menyediakan rekomendasi atau menentukan tempat magang bagi mahasiswa, serta memberikan informasi alur dan prosedur magang lebih awal.

Refleksi Diri

Selama kegiatan magang di BPJS Ketenagakerjaan pada 3 Februari sampai 16 Mei 2025, membekali saya dengan pengalaman dan ilmu penting seputar dunia kerja. Saya berupaya maksimal dalam mengikuti arahan, menyelesaikan tugas, dan memahami sistem kerja instansi serta divisinya. Ada beberapa manfaat positif yang saya peroleh dari kegiatan magang ini, yaitu:

1. Meningkatkan Tanggung Jawab dan Ketekunan

Selama menjalani magang, penulis mengerjakan berbagai tugas dan aktivitas yang menuntut ketelitian, kesabaran, dan ketepatan. Setiap pekerjaan yang diterima harus diselesaikan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan.

2. Mengasah Keterampilan dan Pengetahuan

Melalui program magang, penulis memperoleh pengetahuan mengenai cara berkomunikasi yang efektif dengan karyawan dan peserta. Penulis juga menerima arahan serta bimbingan dari mentor untuk berkomunikasi secara profesional dan sesuai etika.

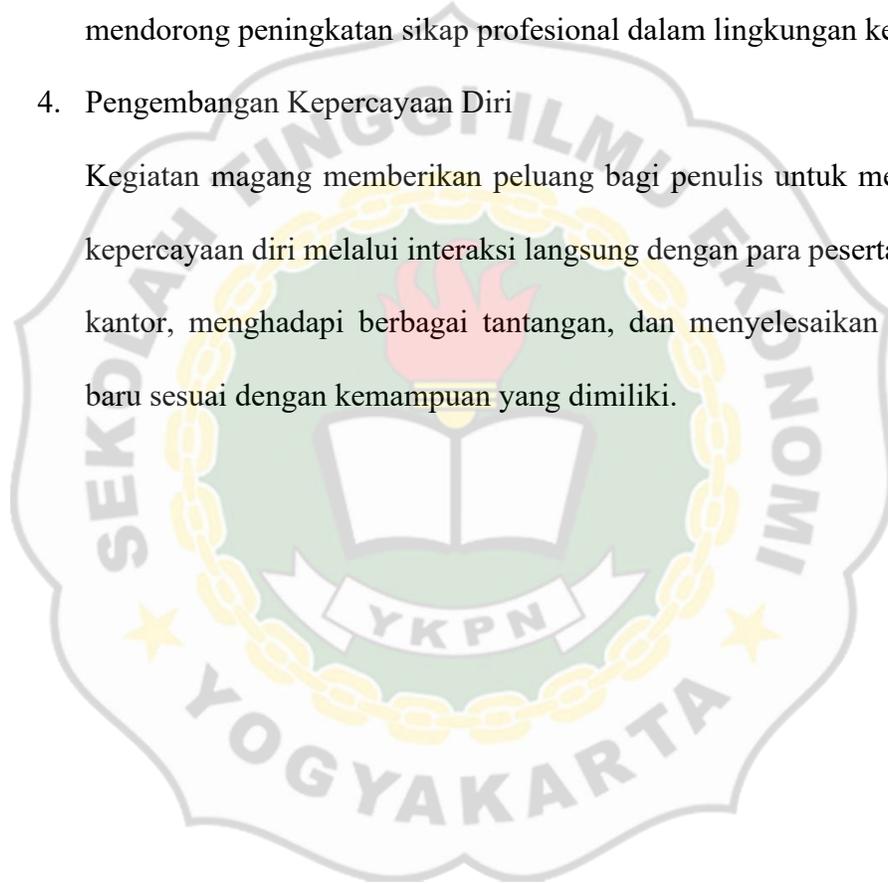
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Memperluas Jaringan Relasi

Dalam pelaksanaan magang, penulis berkesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan berbagai pihak, termasuk peserta dan rekan kerja. Pengalaman ini turut memperluas wawasan sosial penulis sekaligus mendorong peningkatan sikap profesional dalam lingkungan kerja.

4. Pengembangan Kepercayaan Diri

Kegiatan magang memberikan peluang bagi penulis untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui interaksi langsung dengan para peserta, karyawan kantor, menghadapi berbagai tantangan, dan menyelesaikan tugas-tugas baru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, E. (2019). Program pengalaman lapangan (magang) terhadap kepercayaan diri mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(2), 211-221.
- Dewi, V. N. (2015). Pada Bpjs Ketenagakerjaan Kantor Jakarta Rawamangun Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Hanifah Maulydia Kartikasari, S. N. F. (2023). Pelaksanaan Penulisan Formulir Verifikasi dan Konsep Penetapan Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) pada Bidang Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Juanda. 3(1).
- Hariyanto, S. (2016). Slamet Hariyanto, Sistem Informasi Manajemen. *Sistem Informasi Manajemen*, 9(1).
- Hidayat, R., & Basit, A. (2018). Pengaruh Service Excellence terhadap Brand Equity pada Pelanggan Batik Air. *Nyimak (Journal of Communication)*, 2(1), 17–35. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v2i1.739>
- Kerja, U.-U. R. I. N. 3 T. 1992 T. J. S. T. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemerintah Republik Indonesia. (1947). UU No. 33 Tahun 1947 tentang Pembayaran Ganti Kerugian Kepada Buruh Yang Mendapat Kecelakaan Berhubungan Dengan Hubungan Kerja. <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/870.pdf>

PP NO. 33 TH 1977. (1977). Presiden Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia. Demographic Research.

PP NO. 36, 1995. (1995). Presiden Republik Indonesia Peraturan Presiden Republik Indonesia. Demographic Research.

Sarah Dinda Hanifa, & Nida Handayani. (2024). Penerapan Aplikasi Jamsostek Mobile (JMO) Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Bogor-Cileungsi. *Jurnal Media Administrasi*, 9(1), 105–115. <https://doi.org/10.56444/jma.v9i1.1418>

UU NO 14 TH. (1969). Undang-Undang Republik Indonesi. *Journal of Experimental Social Psychology*, 5(Xxviii), 1–27. <https://people.umass.edu/aizen/pubs/choice.pdf>

Widyapsari, S. P. (2016). Program Studi S1 Manajemen Konsentrasi Sumber Daya Manusia Human Resource Concentration Faculty of Economy